



The Role of Family in Shaping Children's Interest and Participation in Sport Activities

Peran Keluarga dalam Membentuk Minat dan Partisipasi Anak dalam Aktivitas Olahraga

Moh. Sahruk Latif¹, Meri Haryani², Mutia Ponamon³, Ronaldi Tangahu⁴, Reko Satrio⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

Article Info

Corresponding Author:

Moh. Sahruk Latif

✉ msahruklatif@gmail.com

History:

Submitted: 05-05-2025

Revised: 19-05-2025

Accepted: 30-07-2025

Keyword:

Family role; Children's interests; Sports participation; Child development.

Kata Kunci:

Peran keluarga; Minat anak; Partisipasi olahraga; Perkembangan anak.

How to Cite:

Latif, M. S., Haryani, M., Ponamon, M., Tangahu, R., Satrio, R. (2025). Peran Keluarga dalam Membentuk Minat dan Partisipasi Anak dalam Aktivitas Olahraga. Jurnal Muara Olahraga, 7(2), 432-443.

<https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2959>



Copyright © 2025 by
Jurnal Muara Olahraga.

This is an open access article under the cc-by license

 <https://doi.org/10.52060/jmo2959>

Abstract

The family is the first environment that plays an important role in shaping children's interests and participation in various activities, including sports. This article aims to examine the role of the family, both directly through emotional and financial support and indirectly through role models, in developing children's love of sports. The research method uses a literature study approach by analyzing various related literature. The results of the analysis show that active family participation, parental involvement, and the provision of sports facilities are important factors in fostering children's interest and involvement in physical activity. Thus, awareness and an active role of the family are needed in directing and supporting children to participate in sports from an early age

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan penting dalam membentuk minat dan partisipasi anak dalam berbagai aktivitas, termasuk olahraga. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran keluarga, baik secara langsung melalui dukungan emosional dan finansial maupun secara tidak langsung melalui keteladanan, dalam mengembangkan kecintaan anak terhadap olahraga. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi aktif keluarga, keterlibatan orang tua, serta penyediaan fasilitas olahraga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan anak dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, diperlukan kesadaran dan peran aktif keluarga dalam mengarahkan dan mendukung anak untuk berpartisipasi dalam olahraga sejak usia dini

A. Pendahuluan

Usia SD merupakan usia produktif untuk melaksanakan segala kegiatan yang bersifat gerak fisik, karena memang pada saat usia produktif tubuh seseorang masih siap untuk menerima segala macam aktivitas dari yang sedang maupun berat. Akan tetapi terdapat masalah yang serius. Pertama, olahraga yang membosankan sering sekali membuat anak SD tidak termotivasi untuk melakukan olahraga sehingga level kebugaran semakin menurun dan mengakibatkan aktivitas gerak berkurang. kedua, fasilitas lapangan yang kurang memadai menurunkan motivasi untuk berolahraga (Irawan, Haryani, Wahyuni, et al., 2024). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah komponen yang esensial dalam sistem pendidikan yang didesain untuk meningkatkan kemampuan individu melalui kegiatan fisik (Haryani, M., Nurkhoiroh, Suardika, I. K., H, A. I., & Anwar, 2022). Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancang seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional (Haryani et al., 2024).

Menurut (Irawan & Haryani, 2023) dalam PJOK, Siswa dianggap sebagai individu unik yang terus berkembang dan maju. Kapasitas mereka untuk memperoleh pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan dan luasnya pengalaman mereka. Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Gerak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada anak usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pembelajaran harus berkualitas dan menyenangkan pada usia dini, maka sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan

bagaimana model pembelajaran dan alat dibuat (Meri Haryani et al., 2022). Anak mulai belajar dari lingkungan keluarga sehingga peran orang tua dianggap paling penting dalam pembentukan kepribadian pada diri anak. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tualah yang mengarahkan anak dengan kebiasaan yang dilakukan dengan sehari-hari di rumah yang merupakan teladan bagi anak. Sehingga peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting (Utami, 2021).

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak (Rini, 2016). Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka (Kimbay, 2018). Keluarga merupakan institusi utama dalam kehidupan anak yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, minat, dan kebiasaan mereka, termasuk dalam aktivitas olahraga. Selain memberikan manfaat fisik, olahraga juga berkontribusi terhadap perkembangan mental, sosial, dan emosional anak (Irawan, Haryani, Mile, et al., 2024). Dalam hal ini, keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi anak terhadap olahraga, baik melalui dukungan langsung maupun penciptaan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif.

Orang tua dan anggota keluarga sering menjadi panutan bagi anak. Ketika mereka terlibat dalam aktivitas olahraga, anak cenderung melihat olahraga sebagai bagian penting dari kehidupan (Nugroho & Sudarma, 2017). Selain itu, keluarga juga berperan dalam menyediakan fasilitas serta memberikan dukungan moral agar anak lebih termotivasi untuk berolahraga. Selain aspek praktis, keluarga juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas, yang membantu membentuk cara anak memandang olahraga sebagai lebih dari sekadar kompetisi (Wulandary, Prasetyo. 2017).

Namun, tidak semua keluarga dapat mendukung partisipasi anak dalam olahraga secara optimal. Faktor seperti kesibukan orang tua, keterbatasan ekonomi, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya olahraga dapat menjadi hambatan. Sebaliknya, tekanan berlebihan terhadap prestasi dapat menimbulkan stres bagi anak. Oleh karena itu, keluarga perlu menyeimbangkan dukungan dengan menghargai minat dan kemampuan anak (Nurmina et al., 2021).

Di Indonesia, di mana budaya keluarga masih kuat, peran keluarga dalam membentuk minat anak terhadap olahraga menjadi semakin relevan. Dengan populasi muda yang besar, Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang olahraga, yang hanya dapat dimaksimalkan dengan dukungan lingkungan terdekat, terutama keluarga. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat menjadikan olahraga sebagai sarana efektif dalam mencegah berbagai masalah kesehatan pada anak. Secara keseluruhan, keluarga memiliki peran penting dalam mendorong minat dan partisipasi anak dalam olahraga. Dukungan keluarga tidak hanya memengaruhi keterlibatan anak dalam aktivitas olahraga tetapi juga membentuk cara mereka memandangnya sebagai bagian dari kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak dapat merasakan manfaat olahraga bagi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial mereka di masa depan.

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memainkan peran mendasar dalam perkembangan anak, seperti merancang dan berpartisipasi dalam minat dalam berbagai kegiatan, olahraga. Bahkan pada usia muda, anak-anak mulai menjelajahi dunia di sekitar mereka, dan keluarga adalah lingkungan pertama di mana mereka membentuk persepsi, nilai, dan kebiasaan mereka. Latihan sebagai salah satu kegiatan fisik yang penting tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga memiliki efek positif pada perkembangan mental, sosial dan emosional anak-anak. Oleh karena itu, peran keluarga dalam rujukan anak, dukungan dan motivasi melibatkan partisipasi dalam kegiatan olahraga (Haryani et al., 2025).

Minat anak-anak dalam latihan tidak segera muncul, tetapi ditampilkan oleh proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga. Sebagai protagonis kehidupan anak-anak, orang tua memiliki dampak besar pada desain sikap dan minat anak-anak dalam olahraga. Interaksi harian memungkinkan orang tua untuk menciptakan suasana yang mendukung.

memberikan contoh positif, dan memberi anak-anak mereka kesempatan untuk mencoba berbagai jenis olahraga. Selain itu, dukungan emosional dan keuangan untuk keluarga juga merupakan faktor penting untuk partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga (Irawan & Haryani, 2023).

Partisipasi Anak dalam olahraga tidak hanya menawarkan manfaat jangka pendek, seperti kebugaran fisik, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang seperti: B. Disiplin, kolaborasi, kepercayaan diri. Namun, partisipasi ini tidak dapat dicapai tanpa dukungan keluarga dan peran aktif. Keluarga yang memahami pentingnya olahraga untuk perkembangan anak mereka biasanya lebih aktif untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi anak-anak mereka untuk terlibat dalam aktivitas fisik. Ini dapat dilakukan dengan melatih anak-anak bersama, berterima kasih kepada mereka atas upaya mereka, atau menjadi penasihat yang setia. Namun, juga terjadi dalam proses ini. Kurangnya pemahaman orang tua tentang bisnis, keterbatasan keuangan, atau pentingnya olahraga dapat menjadi penghalang untuk partisipasi dalam aktivitas fisik. Oleh karena itu, mengatasi tantangan-tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung membutuhkan kesadaran dan komitmen dari semua keluarga. Selain itu, kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses yang memadai ke berbagai kegiatan olahraga (Ibnu Haryanto et al., 2023)

Dalam konteks Indonesia, di mana budaya dan nilai-nilai keluarga masih sangat kental, peran keluarga dalam membentuk minat dan partisipasi anak dalam olahraga menjadi semakin relevan. Olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan identitas bangsa. Dengan demikian, keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai positif melalui olahraga, sekaligus memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi generasi yang sehat, aktif, dan berdaya saing.

Peran keluarga dalam membentuk minat dan partisipasi anak dalam aktivitas olahraga tidak dapat diabaikan. Melalui dukungan, motivasi, dan contoh yang diberikan, keluarga dapat menjadi katalisator bagi anak untuk mengembangkan minat mereka terhadap olahraga dan mempertahankan partisipasi mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk menyadari

peran strategis mereka dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mendukung anak dalam menjelajahi dunia olahraga (Iatara et al., 2025).

Menurut (Irawan, Haryani, Wahyuni, et al., 2024) Pendidikan mencakup segala upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam rangka memupuk potensi individu guna menanamkan sifat-sifat seperti kekuatan spiritual, disiplin diri, kecerdasan, dan budi pekerti. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri Tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya (Subiyantoro, Wisnu. 2021).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang melibatkan individu atau kelompok, dinamika sosial, serta sikap dan persepsi (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar SDN 8 Kabila, Kabupaten Bonebolango. Purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif seperti yang Anda lakukan karena tujuan utamanya bukan untuk menggeneralisasi hasil ke seluruh populasi, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Melalui pendekatan ini peneliti melakukan observasi di kelas 5 dan 6 dan ingin melihat langsung bagaimana ketertarikan mereka di olahraga dan minat mereka untuk mengembangkan minat mereka di olahraga. penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri alamiah, menekankan makna dalam prosesnya, menggunakan analisis induktif, dan tidak menghasilkan data dalam bentuk angka. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan

umum. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan murid, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

Pengumpulan data diawali dengan observasi sebagai teknik utama yang kemudian dilengkapi dengan Absensi dalam aktifitas yang di lakukan oleh guru penjas, wawancara dan dokumentasi, seperti foto dan rekaman wawancara untuk mendukung keakuratan data. Dalam wawancara, guru kelas menjadi sumber utama terkait isu disiplin murid. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Seluruh data disajikan secara deskriptif dan dirangkum dalam bentuk laporan ilmiah untuk menggambarkan temuan penelitian secara komprehensif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis studi litelatur yang dilakukan oleh peneliti serta, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran pellagra dalam membentuk minat dan partisipasi anak dalam aktivitas olahraga, dengan cara khusus pada peran guru olahraga dan orang tua. Dari hasil dari temuan ini maka peneliti dapat menjelaskan beberapa point, diantaranya :

Peran Pellagra dalam Pembentukan Minat Olahraga Anak

Harus jujur diakui, kehidupan anak-anak sesudah pulang sekolah, biasanya lebih banyak menonton televisi atau main games daripada membaca bahan bacaan. Hampir di setiap rumah. Dalam mengasuh anak, orang tua dituntut untuk mempunyai kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Selama ini, kebanyakan orang tua mempelajari praktek pengasuhan dari orang tuanya sendiri. Meski tak semua gaya asuh orangtuanya dipakai, akan tetapi pasti ada social yang diadopsi dalam pengasuhan terhadap anaknya. Atau kalaupun sama sekali tak dipakai, maka pola asuh orangtua mereka akan menjadi pelajaran baginya dalam menerapkan tata asuh pada anaknya (Rusmini, 2025).

Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia bermain. Kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan yang dapat

memberikan manfaat untuk perkembangan pertumbuhan anak. Permainan tradisional mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan intelektual, Social, serta karakter anak (Jasri et al., 2025).

Di samping itu juga dukungan dan motivasi orang tua sangat diperlukan, Seperti Menurut (Pulungan et al., 2022) “kesadaran bahwa tugas untuk mencerdaskan anak adalah tugas social, orang tua, akan memberikan pengaruh positif dan pembentukan tanggung jawab dan pengkondisian lingkungan pellagra untuk mewujudkan anak-anak cerdas.” Juga orang tua harus menanamkan disiplin belajar pada putra-putrinya, Misalnya mengatur waktu bermain mengatur waktu menonton televisi, membaca buku, majalah, dan latihan atau aktivitas luar rumah seperti bermain Social, sepak bola dan lain-lainnya. Perlu adanya pengawasan atau perhatian dari orang tua, meskipun kita juga perlu memberikan kebebasan orang tua.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anak dalam Olahraga

Minat yang dikembangkan sangat mempengaruhi perilaku tidak hanya pada masa kanak-kanak tetapi juga pada masa sesudahnya. Sehingga perlu dikembangkan minat-minat yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Para guru dan orang tua banyak yang menganggap minat pada anak hanya suatu tingkah segera akan terlalu. Akibatnya anak-anak akan merasa bahwa minat pada dirinya akan segera berakhir dengan bertambahnya usia dan berkembang luasnya pengalaman.

Dukungan pellagra termasuk dalam faktor pendukung atau supporting factors yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status sosial dan kualitas hidupnya (Zahara & Anastasya, 2021). Dukungan pellagra termasuk dalam faktor pendukung atau supporting factors yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status sosial dan kualitas hidupnya. Dukungan orangtua disini mengacu pada pengertian dukungan sosial. dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa sosial mengandalkan, orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Dukungan orangtua yang dilakukan individu memiliki lima bagian pokok, meliputi; dukungan penghargaan; dukungan emosional; dukungan instrumental; dukungan informasi, dan dukungan jaringan.

Untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi anak dalam olahraga, sangat penting bagi para pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan mengintegrasikan permainan dalam kegiatan olahraga. Sebagaimana menurut (Haryani et al., 2024) Olahraga adalah upaya dan terorganisir yang bertujuan pertumbuhan untuk dan mendorong peningkatan kemampuan fisik, mental, dan sosial. Ini berfungsi sebagai platform bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang mendorong kesejahteraan dan pertumbuhan pribadi mereka secara keseluruhan. Menurut (Jasri et al., 2025) Anak-anak sering kali berada dalam fase kritis perkembangan, di mana mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial, termasuk tekanan teman sebaya. Anak-anak usia dini sangat menyukai kegiatan yang bersifat bermain (Takenaka Ya, 2023), karena melalui permainan mereka dapat belajar sosial bersenang-senang. Oleh karena itu, menjadikan olahraga sebagai permainan yang menyenangkan dapat meningkatkan minat anak untuk terlibat secara aktif.

KESIMPULAN

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk minat dan partisipasi anak dalam aktivitas olahraga. Melalui dukungan emosional, keteladanan, penyediaan fasilitas, dan pengelolaan lingkungan sosial yang positif, keluarga dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap olahraga sejak dini. Oleh karena itu, peran aktif dan kesadaran keluarga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan anak yang sehat dan seimbang.

Daftar Pustaka

- Haryani, M., Nurkhoiroh, Suardika, I. K., H, A. I., & Anwar, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pjok Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5, 71–77.
- Haryani, M., Irawan, S., Nurkhoiroh, Haryanto, A. I., & Isnanto, J. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 37–48.
- Haryani, M., Toa, M. A. M., Pratama, M. A., Prasetya, D., & Irawan, S. (2025). Kesehatan Remaja Pergaulan Bebas Kalangan Remaja Di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2), 234–238. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i2.29384>
- Ibnu Haryanto, A., Anwar Pulungan, K., Haryani, M., Sahdi Kadir, S., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., Negeri Gorontalo, U., Studi Pendidikan Jasmani, P., & dan Rekreasi, K. (2023). GORONTALO STUDENT SPORTS EDUCATION AND TRAINING CENTER. *Hanoman Journal: Physical Education and Sport*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.37638/hanoman.v4i1.689>
- Irawan, S., & Haryani, M. (2023). Dampak Media Pembelajaran Melalui Website Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran PBL. *Global Journal Sport*, 1(1), 243–253.
- Irawan, S., Haryani, M., Mile, R., Prasetyo, A., & Isnanto, J. (2024). Sinergi Fisik Dan Mental Dalam Optimaliasi Shooting (Daya Ledak Otot Tungkai Dan Percaya Diri Pemain SSB Gorontalo United). *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 180. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v7i2.16529>
- Irawan, S., Haryani, M., Wahyuni, H., & Mile, R. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Website di Sekolah Menengah Pertama. *JARDIAN (Jambura Arena Pengabdian)*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.37905/jardian.v2i1.26278>
- Jasri, Biahimo, M. R., Haryani, M., Irawan, S., Alamri, S., Balango, Z., Triany, D., Fahri, D., Dumoi, A., Nurudji, A., Bakari, A. H. I., Deluma, D., Studi, P., Olahraga, K., & Gorontalo, U. N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Sehat Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di SMAN 1 Kabila. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.29337>

- Kimbay, M. M. (2018). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Yppk Maria Fatimah Merauke. *Jurnal Magistra*, 5(2), 52–63.
- Iatara, F., Haryani, M., AlFikri MToa, M., Pratama, M., Prasetya, D., Kusuma, K., Manorek, V., Lukuta, A., Dalaem, H., Tongkat, R., adjana, R., Irawan, S., Studi Kepelatihan Olahraga, P., & Olahraga dan Kesehatan, F. (2025). Kesehatan Remaja Pergaulan Bebas Kalangan Remaja Di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2), 234–238. <https://doi.org/10.37905/JRPI.V2I2.29382>
- Meri Haryani, Nurkhoiroh, I Kadek Suardika, Arief Ibnu Haryanto, & Khoirul Anwar Pulungan. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pjok Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zGcSPTgAAAAJ&citation_for_view=zGcSPTgAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Nugroho, T. A., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 188–201.
- Nurmina, N., Fahrianti, F., Haryani, M., & Wahyuni, H. (2021). Depression, anxiety, and stress among first-year students and undergraduate students during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(2), 206–214. <https://doi.org/10.24036/00453za0002>
- Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., Haryani, M., & Suardika, I. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 245–253.
- Rini, E. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matapelajaran ips. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*.
- Rusmini, S. (2025). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Anak. *Bookchapter Anak*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15897219>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Zahara, C. I., & Anastasya, Y. A. (2021). Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i1.3638>